

PENGEMBANGAN MATERI AJAR *FAMILIE* PADA PADLET UNTUK BAHASA JERMAN FASE F

Chusnul Diva Pramyta Ade Wardana

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
chusnuldiva.20006@mhs.unesa.ac.id

Fahmi Wahyuningsih

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
fahmiwahyuningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengembangan materi ajar *Familie* pada website Padlet dengan sumber data berupa modul ajar guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *Research and Development*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menginput modul ajar ke dalam website *Padlet*. Teknik analisis data menggunakan validasi ahli materi dan media kemudian diproses dengan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *website Padlet* sebagai media pembelajaran layak digunakan pada proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas dengan hasil validasi ahli media sebesar 95,556%. Hasil validasi ahli materi menunjukkan 81,81% materi ajar *Familie* layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Kata Kunci: Materi Ajar *Familie*, *Research and Development*, *Padlet*.

Abstract

The aim of this research is to understand the development of teaching materials on the topic of '*Familie*' on the Padlet website, using teaching modules from teacher as the data source. This research employs a qualitative approach with a Research and Development (R&D) methodology. Data collection techniques involve inputting the teaching module into the Padlet website. Data analysis techniques use validation from subject matter and media experts, then processed with a Likert scale. The results of this study indicate that Padlet, as a learning medium, is suitable for use in the German language learning process in the classroom, with media expert validation results of 95.556%. Subject matter expert validation results show that 81.81% of the '*Familie*' teaching materials are suitable for use in German language learning.

Keywords: '*Familie*' Teaching Materials, Research and Development, Padlet.

Auszug

Das Ziel dieser Untersuchung ist es, die Entwicklung von Lehrmaterialien zum Thema '*Familie*' auf der Website Padlet zu verstehen, wobei Lehrmodule von Lehrkräften als Datenquelle dienen. Die Untersuchung verwendet einen qualitativen Ansatz mit einer Forschungs- und Entwicklungs- (R&D) Methodik. Die Datenerhebungstechniken umfassen das Eingeben des Lehrmoduls auf der Website Padlet. Die Datenanalysetechniken nutzen die Validierung durch Fach- und Medienexperten, die dann mit einer Likert-Skala verarbeitet werden. Die Ergebnisse dieser Untersuchung zeigen, dass Padlet als Lernmedium für den Einsatz im Deutschunterricht im Klassenzimmer geeignet ist, mit Validierungsergebnissen der Medienexperten von 95,556%. Die Validierungsergebnisse der Fachinhalte zeigen, dass 81,81% der Lehrmaterialien '*Familie*' für den Einsatz im Deutschunterricht geeignet sind.

Schlüsselwörter: Lehrmaterialien '*Familie*', Forschung und Entwicklung, Padlet.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa asing. Menurut Krumm, dkk (2010:980) membaca merupakan metode yang efektif untuk memecahkan kode teks tertulis, memahami kosakata, serta menafsirkan dan membuat makna dari kalimat dan bacaan dalam bahasa Jerman. Hal ini mencakup

dalam kemampuan membaca dengan lancar dan memahami teks mulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang kompleks (Marchand, 1956:41). Selain itu, kegiatan membaca juga bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman tata bahasa siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman, terutama ketika guru dapat memberikan pemahaman tentang bacaan siswa. Hal lainnya adalah bahwa sebagai kegiatan

kreatif, proses membaca juga dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.

Namun, dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Jerman, seringkali siswa mengalami ketakutan dalam membaca. Metode pengajaran yang digunakan mungkin tidak selalu efektif dalam menarik minat atau memotivasi siswa untuk membaca. Menurut Sohwang A. (2018:2) kehilangan motivasi ini dapat menjadi hambatan besar bagi siswa dalam belajar bahasa dan dapat menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan pada tahap awal pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan metode yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca. Maka dari itu, salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca adalah dengan menggunakan teknologi terkini (Lestari, 2021:4). Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran bahasa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Contohnya, dengan menggunakan aplikasi atau *website* yang memungkinkan siswa untuk membaca maupun berbagi tulisan yang telah dibuat secara *online*. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Karagiannakis, et al (2013:3-4) bahwa pembelajaran bahasa Jerman yang kreatif, di mana siswa diharapkan aktif terlibat dalam pembelajaran dengan tugas-tugas yang menuntut mereka untuk berpikir, berimajinasi, berinteraksi, dan mengambil inisiatif. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, menunjukkan pengetahuan faktual, serta mengekspresikan emosi, estetika, dan individualitasnya dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik secara langsung, yang dapat membantu memperbaiki kemampuan pemahaman membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis dengan siswa SMAN 3 Lamongan dan guru mata pelajaran bahasa Jerman saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada tanggal 25 September 2023 yang kegiatannya didokumentasikan dalam halaman lampiran yaitu siswa merasa bosan dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Jerman. Bahkan pada materi *Familie* siswa merasa kesulitan membedakan

beberapa anggota keluarga dalam bahasa Jerman karena materi tersebut tidak dijelaskan secara rinci dan tersusun silsilahnya. Media pembelajaran yang digunakan hanya media konvensional yaitu buku materi ajar K-13. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketersediaan buku materi ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka memaksakan guru mata pelajaran Bahasa Jerman SMAN 3 Lamongan untuk menggunakan media pembelajaran itu yang seharusnya menggunakan buku yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan yang diujarkan oleh Tjiptiany, E. N., As'ari, A. R., & Muksar, M. (2016:1939) bahwa pengajaran yang hanya menggunakan buku paket belum menunjukkan hasil yang optimal karena buku paket tidak mampu memandu peserta didik untuk belajar secara mandiri, yang mengakibatkan kesulitan peserta didik dalam memahami materi. Saat penulis berinteraksi dengan siswa pada kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan media pembelajaran yang terbaru, seperti penulisan di *blog* materi *Familie* pada *Padlet*, *website* *Baamboozle*, *Poll Everywhere*, *Nearpod*, *Jeopardy*, *Quizlet*, dan *Podcast* di *Spotify*, memunculkan ketertarikan siswa pada saat pembelajaran Bahasa Jerman menjadi sangat meningkat. Dengan penggunaan media pembelajaran yang interaktif, siswa akan terlibat jauh lebih aktif dan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam penguasaan bahasa Jerman secara lebih cepat. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang interaktif juga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Dalam era pendidikan beberapa tahun terakhir, banyak sekali *website* yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar. Terdapat salah satu *website* baru bernama *Padlet* yang belum banyak diketahui secara luas oleh guru maupun masyarakat di Indonesia. *Website Padlet* merupakan *website* yang terhubung dengan internet online yang dapat menyajikan presentasi atau paparan materi. *Padlet* memiliki banyak sekali fitur seperti yang dijelaskan oleh Qulub, dkk (2020:3-4) bahwa *Padlet* dapat menjadi tempat diskusi materi, adanya umpan balik yang diberikan oleh guru, dapat melakukan kerja kelompok dengan cara peserta didik dapat memeriksa jawaban kelompok lain untuk saling memahami materi pembelajaran, dan dokumentasi portofolio yang digunakan sebagai media alternatif untuk menyimpan hasil pembelajaran peserta didik. Salah satunya adalah fitur „*Stammbaum*” pada *Padlet* yang interaktif dan

Pengembangan Materi Ajar Familie Pada Padlet Untuk Bahasa Jerman Fase F

dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Jerman materi *Familie*. Tidak hanya itu, *Padlet* adalah *website* yang sudah memenuhi standar internasional aplikasi yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan oleh *The Internasional Society for Technology in Education* (ISTE), lembaga ini melakukan survey dan analisa kelayakan sebuah media pembelajaran dan juga menetapkan standarisasi pada berbagai bidang pendidikan. Tampilannya berupa gambar, video, papan tulis yang berisi berbagai animasi-animasi yang dapat menarik atensi peserta didik. Hal inilah yang membuat aplikasi *Padlet* menjadi aplikasi yang sesuai sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Dalam penulisan ini penulis mengembangkan materi ajar dari modul guru bahasa Jerman SMAN 3 Lamongan yang didesain ke dalam media pembelajaran interaktif *Padlet* atas seizin guru. Oleh karena itu, penulis melakukan suatu pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Membaca adalah hal yang menantang bagi siswa pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Jerman. Adapun cara untuk menghilangkan rasa takut siswa dalam membaca salah satunya adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Berdasarkan dengan ditemukannya masalah pada saat observasi bahwa siswa merasa bosan pada pembelajaran bahasa Jerman dikarenakan media pembelajaran yang tidak interaktif dan siswa merasa tidak terlalu paham pada materi *Familie*. Maka dari itu penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penulisan mengenai Pengembangan Materi Ajar Tema *Familie* Pada *Website Padlet* Guna Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas XI.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan Borg and Gall dalam Sugiyono. Sanjaya (2013:129) mengemukakan bahwa penulisan bisa dibatasi pada skala yang lebih kecil, termasuk pembatasan pada tahapan-tahapan penulisan. Penelitian ini dibatasi sampai dengan 5 tahapan penelitian pengembangan. Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi data, dan revisi desain. Sebelum melakukan pengembangan media *Padlet*, hal yang dilakukan pertama kali adalah mengidentifikasi masalah. Penulis melakukan observasi saat kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) guna mencari potensi dan masalah di SMA. Potensi dari

sekolah tersebut adalah motivasi belajar peserta didik yang cukup tinggi. Sedangkan masalah yang ada adalah minimnya media pembelajaran yang menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Dengan adanya potensi dan masalah tersebut, maka penulis mengembangkan materi ajar „*Familie*” pada *Padlet* sebagai media pembelajaran. Pada tahapan proses pengumpulan data untuk penulisan ini, sumber data diperoleh dari modul ajar Guru SMAN 3 Lamongan. Data yang dikumpulkan berupa berkas yang berisi teks bahasa Jerman tentang topik keluarga „*Familie*”, yang disusun oleh penutur asli bahasa Jerman. Pada tahap ini penulis mempelajari cara pembuatan dan penggunaan *Padlet*, kemudian menyiapkan materi yang akan dikembangkan pada media pembelajaran.

Setelah desain produk dibuat, maka dilakukan tahap validasi desain. Pada penelitian pengembangan ini terdapat 2 validasi, yaitu validasi ahli materi, dan ahli media. Validator akan menilai melalui instrumen penelitian lembar validasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Validator menilai produk dengan melihat secara langsung hasil produk pada *website Padlet*. Setelah melakukan proses validasi, selanjutnya peneliti akan melakukan revisi desain. Revisi desain adalah kumpulan saran dan komentar dari validator terhadap produk yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di SMAN 3 Lamongan, beberapa masalah telah diidentifikasi oleh penulis. Berdasarkan wawancara dengan guru pada tanggal 25 September 2023, diketahui bahwa media pembelajaran bahasa Jerman yang digunakan tidaklah terbaru, interaktif, ataupun mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar lebih giat. Bahkan, guru masih menggunakan buku mata pelajaran bahasa Jerman K-13 yang seharusnya sudah beralih ke buku yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan metode konvensional lainnya lebih sering digunakan di kelas. Hal ini menyebabkan beberapa siswa merasa bosan. Meski demikian, pernah ada penggunaan media pembelajaran interaktif seperti *Quizizz* yang membuat siswa merasa sangat senang. Namun, guru belum mengembangkan penggunaan media pembelajaran interaktif lainnya. Misalnya, guru belum pernah memanfaatkan *Padlet* sebagai media

pembelajaran interaktif dalam proses belajar mengajar.

Potensi yang ditemukan di SMAN 3 Lamongan adalah siswa memiliki tingkat belajar dan antusias yang lebih tinggi terhadap media pembelajaran yang terbaru dan interaktif. Hal ini terlihat saat penulis menggunakan *Padlet* dengan fitur blog untuk keterampilan menulis selama PLP, di mana respon siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran interaktif tersebut sangat positif. Saat penulis melakukan observasi terhadap siswa, ditemukan adanya potensi pada siswa untuk merespon dengan baik media pembelajaran interaktif. Dengan adanya potensi ini, media pembelajaran interaktif dapat menjadi solusi alternatif untuk proses belajar mengajar kelas bahasa Jerman, terutama ketika pembelajaran dirasa kurang efektif dan siswa tidak memiliki gairah belajar yang semestinya.

Data yang digunakan dalam penulisan ini diperoleh dari modul guru di SMAN 3 Lamongan. Proses pengumpulan data ini melibatkan beberapa langkah penting, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan guna mendukung pengembangan materi ajar "*Familie*" pada *website Padlet* untuk keterampilan membaca kelas XI.

1. Wawancara dengan guru : Langkah pertama dalam pengumpulan data adalah melakukan wawancara dengan guru bahasa Jerman di SMAN 3 Lamongan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai penggunaan media pembelajaran yang ada, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta kebutuhan dan harapan guru terkait pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.
2. Observasi Kelas : Selain wawancara, observasi langsung di kelas juga dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Observasi ini membantu penulis memahami dinamika kelas, metode pembelajaran yang digunakan, serta respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan saat ini. Penulis juga mengobservasi siswa kelas XI untuk mendapatkan data mengenai minat, preferensi, dan kesulitan yang siswa hadapi dalam pembelajaran bahasa Jerman. Observasi ini dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai media pembelajaran yang siswa anggap menarik

dan efektif, serta masukan siswa untuk perbaikan materi ajar.

3. Dokumentasi Modul Guru : Modul guru yang digunakan di SMAN 3 Lamongan menjadi salah satu sumber data utama dalam penulisan ini. Modul ini berisi materi ajar tema *Familie* yang digunakan oleh guru dalam mengajar bahasa Jerman kelas XI. Dengan mempelajari modul ini, penulis dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan materi ajar yang ada, serta mencari peluang untuk pengembangan materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari data yang dikumpulkan, ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan saat ini belum optimal dalam menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi bahasa Jerman. Banyak siswa yang merasa bosan dengan metode ceramah yang dominan, dan siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media interaktif seperti *Padlet*. Data dari modul guru juga menunjukkan bahwa materi ajar yang ada masih bersifat konvensional dan kurang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mendorong penulis untuk mengembangkan materi ajar yang lebih interaktif dan kontekstual, menggunakan fitur-fitur yang ada di *website Padlet*.

Pada tahap desain produk, materi ajar akan dikembangkan menggunakan *website Padlet*. Desain produk ini akan memanfaatkan dua fitur utama di *Padlet*: fitur blog dan fitur *Stammbaum*. Fitur blog akan digunakan sebagai *platform* bagi penulis untuk membagikan materi kepada siswa. Sementara itu, fitur *stammbaum* akan digunakan untuk mengasah pemahaman siswa terhadap materi ajar melalui pengayaan dan tugas.

Dalam mengembangkan materi ajar pada media pembelajaran *Padlet* penulis melalui berbagai tahapan untuk membuatnya, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Penulis mencari sumber data berupa teks *Familie* pada modul.
2. Mengembangkan materi ajar.
3. Mendesain media *Padlet* untuk materi ajar tema *Familie* Kelas XI pada fitur blog *Padlet*
4. Menginput teks pada media *Padlet*

Pengembangan Materi Ajar Familie Pada Padlet Untuk Bahasa Jerman Fase F

5. Mendesain media Padlet untuk bahan pengayaan siswa dengan jenis penerapan tugas „*Zuordnungsaufgabe*“.

6. Menginput teks soal pengayaan pada media Padlet fitur *Stammbaum*.

Pada tahap desain produk, peneliti membaginya menjadi 2 tahapan, tahapan desain awal dan akhir. Pada tahap ini, Padlet berfungsi seperti sebuah papan tulis kosong, sesuai dengan konsep dasar dari Padlet itu sendiri. Desain awal ini bertujuan untuk memberikan kerangka dasar yang fleksibel, memungkinkan penulis untuk menambahkan berbagai elemen pembelajaran secara bertahap dan terstruktur. Pada tahap ini, fokusnya adalah menentukan struktur dan layout dasar dari Padlet yang akan digunakan untuk materi ajar "*Familie*" bagi kelas XI. Selama proses pengembangan, elemen-elemen seperti teks dan gambar akan ditambahkan untuk memperkaya materi ajar dan membuatnya lebih interaktif. Tahapan desain awal berisi pengaturan pada fitur blog dan *Stammbaum Padlet*. Adapun pengaturan pada fitur blog adalah penginputan judul, kolom deskripsi, penggantian simbol. Pada tampilan latar belakang diganti dengan foto bendera Jerman di depan *Bundestag* yang didapatkan dari *open source*, pemilihan tampilan gelap, penerapan fon alps karena memiliki ukuran yang besar dan mudah untuk terbaca, penerapan postingan lebar karena dapat mengedit blog lebih leluasa. Pada pengaturan tata letak, penulis menerapkan format dinding karena memudahkan pengorganisasian materi dengan tertata rapi, visualisasi menarik, dan dapat melihat interaktivitas siswa seperti memberikan bintang pada postingan dengan lebih jelas. Pengaktifan pengaturan kelompokkan postingan berdasarkan bagian, penerapan tipe tarik dan lepas, dan pemilihan posisi postingan baru dengan opsi 'pertama'. Pada pengaturan keterlibatan, penulis mengaktifkan komentar agar siswa dapat berinteraksi dengan guru maupun antar siswa berkaitan dengan materi yang diunggah, dan penerapan reaksi bintang dengan alasan siswa dapat memberi skala bintang 1 – 5 untuk mengekspresikan paham atau tidak ateri yang telah dibaca agar guru nantinya dapat melakukan evaluasi secara lebih praktis. Pada pengaturan postingan, peneliti menonaktifkan tampilan penulis dan waktu. Penulis menerapkan opsi sembunyikan karena opsi tempilkan dinilai penulis mengganggu visualisasi dari blog, dan menerapkan *default* bidang postingan. Pengaturan konten memiliki 2

pengaturan yang dapat diubah, yakni pengaturan moderasi yang dimana penulis memilih moderasi otomatis karena komentar yang tidak layak seperti menggunakan bahasa umpatan akan dideteksi tidak layak oleh sistem moderasi jadi fitur ini mempermudah guru untuk mengobservasi siswa dalam berperilaku dengan implementasi P5 Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran. Pada pengaturan pembuatan ulang penulis menerapkan opsi hanya admin karena aktivitas pembaca blog akan terbatas hanya pada membaca blog, komentar, pemberian bintang, dan tidak dapat mengubah isi dari materi yang ada di blog. Penulis juga mempersonalisasikan URL padlet ini menjadi padlet.com/chusnuldiva20006/materifamilie_skripsi i agar siswa lebih mudah untuk membuka materi ajar tersebut.

Pada pengaturan fitur *Stammbaum* tidaklah jauh berbeda dengan pengaturan fitur blog, seperti format tata letak diterapkan opsi format kanvas. Pada pengaturan reaksi penulis memilih reaksi beri nilai karena mempermudah guru untuk menilai hasil kerja pengayaan siswa. Terdapat 2 pilihan pengaturan pembuatan ulang yaitu 'semua orang' dan 'hanya admin'. Penulis menerapkan opsi 'semua orang' agar siswa dapat mengerjakan pengayaan pada Padletnya. pada pengaturan ini penulis mempersonalisasikan URL fitur *Stammbaum* menjadi padlet.com/chusnuldiva20006/pengayaan_materifa milie_skripsi agar dapat lebih mudah diakses oleh pengguna.

Setelah tahap desain produk telah selesai lalu dilakukanlah tahap validasi desain. Pada tahap ini validator diberikan lembar validasi, masing masing validator menilai produk dengan melihat produk secara langsung. Hasil validasi ahli media menunjukkan hasil sebesar 95,556%. Presentase ini termasuk ke dalam kategori layak tanpa direvisi. Adapun hasil penilaian validasi ahli materi menunjukkan nilai 81,81% yang berarti bahwa termasuk pada kategori layak digunakan dalam media pembelajaran *website Padlet* dan digunakan di kelas. Terdapat beberapa saran dan masukan dari ahli materi. Seperti penggantian kalimat petunjuk pengerjaan pengayaan siswa pada fitur *Stammbaum Padlet*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, validasi media sebesar 95,556% menunjukkan bahwa media

pembelajaran *Website Padlet* dengan fitur blog sebagai tempat materi ajar "*Familie*" dan fitur *Stammbaum* sebagai tempat pengayaan materi "*Familie*" layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Selain itu, hasil validasi materi sebesar 81,81% menunjukkan bahwa materi ajar "*Familie*" pada penelitian ini juga layak digunakan. Hasil produk materi familie pada fitur blog padlet dapat diakses di padlet.com/chusnuldiva20006/materifamilie_skripsi i sedangkan pengayaan materi familie diakses pada padlet.com/chusnuldiva20006/pengayaan_materifamilie_skripsi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi ajar "*Familie*" pada *website Padlet* telah berhasil dan direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran kelas XI.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi ajar "*Familie*" pada *website Padlet* layak digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas XI. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah melakukan penerapan materi ajar "*Familie*" pada *website Padlet* secara langsung di kelas untuk mengukur dampaknya secara langsung terhadap keterampilan membaca siswa kelas XI. Selain itu, disarankan untuk melibatkan siswa dalam proses pengembangan materi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Karagiannakis, E., Wicke, R. 2013. *Kreative Arbeitsformen im Deutschunterricht*, in: Goethe-Institut (Hrsg.): *Fremdsprache Deutsch*, Heft 49: *Kreativ Deutsch unterrichten*, Hueber-Verlag, Ismaning, 3-10.
- Krumm, Hans-Jurgen/Fandrych, Christan/Hufetsen, Brita/Riemer, Cleudia .2010: *Deutsch als Fremd- und Zweitsprache, Ein internationales Handbuch. Band 1*. Berti/New York: De Gruyter.
- Lestari F. 2021. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Berbasis Media Blog*. Open Science Framework. DOI:[10.31219/osf.io/ecq9n](https://doi.org/10.31219/osf.io/ecq9n)
- Marchand, Peters W. 1956. *The Teaching of Reading German – A Linguistic Approach*. *Language Learning*, 6(3-4), 39-46.
- Qulub, T., & Fauziyah Renhoat, S. 2020. *Penggunaan Media Padlet untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi*. Prosiding Samastra Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, 1-5.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sohwang A. 2018. *Faktor Penyebab Kurang Semangat dalam Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji Jember*. Repository Universitas Muhammadiyah Jember. 1 – 12.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Tjiptiany, E. N., As'ari, A. R., & Muksar, M. 2016. *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Membantu Siswa SMA Kelas X dalam Memahami Materi Peluang*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penulisan, dan Pengembangan*, 1(10), 1938–1942. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i10.6973>